

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan tanggungjawab bersama antara orang tua, masyarakat dan pemerintah. Orang tua sebagai pendidik pertama dalam keluarga yang memberi pondasi awal untuk mempersiapkan anak menghadapi dunia luar. Masyarakat dan lingkungan ikut berpartisipasi dalam proses pengembangan pendidikan. Peran pemerintah dalam dunia pendidikan yaitu menciptakan guru-guru yang profesional untuk mendidik berdasarkan kurikulum.

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan sebuah pengaturan berkaitan dengan tujuan, isi, bahan ajar dan cara yang digunakan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai sebuah tujuan pendidikan nasional menurut UU No. 20 Tahun 2003. Pembelajaran yang digunakan dalam pendidikan saat ini yaitu kurikulum 2013. Kurikulum 2013 menekankan pengembangan kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik secara holistik (seimbang).

Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara dan peradaban dunia (Widyastono 2015:131). Pada kurikulum 2013 pembelajaran yang diterapkan yaitu pembelajaran Tematik. Pembelajaran tematik dalam kurikulum 2013 dilaksanakan untuk semua pembelajaran di sekolah dasar (kelas 1-6) (Murtono 2017:176) Kurikulum 2013 mempunyai karakteristik yaitu menggunakan pembelajaran yang berbasis tematik integratif. Model pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses belajar siswa secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada murid. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan (Poerwadarminta 1983). Pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individu maupun kelompok aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan otentik. (Majid 2014:80).

Dari hasil wawancara dan dokumentasi dengan guru wali kelas IV SD 5 Karangbener hasil belajar siswa pada aspek pengetahuan muatan IPS dan Bahasa Indonesia pada tema 5 pahlawanku, diketahui bahwa pemahaman siswa dirasa masih kurang dan nilai pada ulangan harian masih dirasa rendah. Sebanyak 7 siswa tuntas pada muatan IPS dan 6 siswa tuntas pada muatan Bahasa Indonesia dari 24 siswa secara keseluruhan, dengan persentase muatan IPS sebesar 30% dan muatan Bahasa Indonesia sebesar 25% sudah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan oleh sekolah yaitu pada muatan IPS sebesar 70 dan Bahasa Indonesia 70.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru wali kelas IV SD 5 Karangbener tahun ajaran 2019/2020 hari sabtu tanggal 27 Juli 2019, menjelaskan bahwa hasil belajar ranah pengetahuan siswa khususnya mata pelajaran IPS dan Bahasa Indonesia masih ada yang belum lulus KKM masih terdapat permasalahan yaitu 1) siswa sulit mengingat dalam pembelajaran materi pahlawan Indonesia; 2) kurang minatnya siswa dengan materi pahlawan Indonesia dan peninggalan-peninggalannya; 3) pemahaman siswa mengenai materi pahlawan Indonesia masih kurang; dan 4) tidak menggunakan media pembelajaran pada materi pahlawan.

Sedangkan pada ranah keterampilan siswa masih terdapat beberapa permasalahan yaitu 1) kurang lancar dalam presentasi; 2) bahasa yang digunakan kurang variatif; 3) bahasa yang digunakan tidak baku, atau berbelit-belit; 4) siswa berbicara tersendat-sendat sehingga isi pembicaraan menjadi tidak jelas; dan 5)

siswa lupa atau bingung dengan topik yang akan dibicarakan. Pada penelitian ini peneliti tidak mengambil ranah sikap dikarenakan sikap yang dicerminkan siswa sudah dalam kategori baik mulai dari masuk ke dalam kelas, melaksanakan doa, menyanyikan lagu nasional hingga tanggung jawab sudah tercermin pada diri siswa masing-masing. Sehingga peneliti lebih memfokuskan pada ranah pengetahuan dan ranah keterampilan siswa.

Sehingga dalam kegiatan pembelajaran di kelas IV secara klasikal ditemukan permasalahan yaitu 1) kegiatan pembelajaran kurang efektif; 2) kurangnya penggunaan media pembelajaran; 3) model pembelajaran yang digunakan masih model konvensional yaitu ceramah; 4) pembelajaran masih berpusat pada guru, sehingga komunikasi siswa dalam bertukar pikiran masih kurang; dan 5) suasana belajar terkesan kaku.

Dalam permasalahan dimana siswa kurang dalam berpikir, bekerjasama dan keterampilan berbicara dalam mempresentasikan hasil diskusi maka, peningkatan hasil belajar siswa, dapat dilakukan guru dengan memadukan model pembelajaran *think pair share* ke dalam langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan media *puzzle paku*. Guru harus menumbuhkan semangat belajar siswa dengan motivasi, minat belajar siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa dengan alternatif model pembelajaran agar pembelajaran lebih menarik perhatian siswa. Demikian, penulis menggunakan metode yang tepat dan menarik sehingga membuat siswa menjadi aktif dalam proses belajar, serta dalam proses pembelajaran yang berlangsung menimbulkan suasana yang lebih menyenangkan sehingga membuat siswa lebih nyaman dalam mengikuti pembelajaran yang berlangsung. Salah satunya adalah dengan model pembelajaran *think pair share* berbantuan media *puzzle paku*.

Model *think pair share* adalah suatu model pembelajaran yang mengajarkan siswa dalam bekerja sama, dimana dalam langkah-langkah model *think pair share* di bagi menjadi tiga tahapan, yaitu 1) *think* (berpikir) siswa memikirkankan pertanyaan yang diberikan oleh guru; 2) *pair* (berpasangan) siswa berpasangan dengan temannya bisa berkelompok; dan 3) *share* (berbagi) siswa membagikan hasil dari pemikiran bersama di depan kelas dan menanggapi

pertanyaan yang diajukan oleh kelompok lainnya. Model pembelajaran *think pair share* ini menuntut siswa untuk berpikir kritis, bekerjasama, berpendapat, dan berpartisipasi dengan teman satu sama lainnya.

Model *think pair share* juga banyak memberikan kesempatan untuk siswa terlibat langsung dalam pembelajaran, dimana dalam proses pembelajaran guru tidak lagi menjadi pusat pembelajaran, melainkan siswa yang mencari tahu tentang pembelajaran yang sedang diajarkan. Kegiatan seperti ini lebih meningkatkan gairah semangat belajar siswa, siswa menjadi tidak membosankan saat pembelajaran berlangsung. Model *think pair share* diharapkan dapat mencaji alternatif model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam memahami materi IPS dan Bahasa Indonesia pada tema 5.

Selain model pembelajaran media pembelajaran merupakan salah satu bagian penting untuk dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, dan semangat belajar siswa. Media pembelajaran yang dapat menarik perhatian dan antusias siswa dapat meningkatkan hasil belajar. Seperti media *puzzle* yaitu media yang dapat mengasah otak, meningkatkan kerjasama, dan melatih kesabaran dan pengetahuan dalam menyelesaikan masalah. Dengan demikian model pembelajaran *think pair share* dengan menggunakan media *puzzle* dapat membuat siswa lebih antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, selain itu muncul pula rasa senang dalam diri siswa dikarenakan siswa dapat belajar sambil bermain dan menjadikan siswa mudah menangkap apa yang sedang dipelajari pada materi IPS dan Bahasa Indonesia.

Berdasarkan latar belakang di atas, diharapkan dengan model pembelajaran *think pair share* berbantuan media *puzzle paku* dapat memotivasi dan semangat siswa dalam pembelajaran sehingga meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD 5 Karangbener Kudus. Maka peneliti perlu melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Melalui Model *Think Pair Share* Berbantuan Media *Puzzle Paku* Untuk Tema 5 Pada Siswa Kelas IV SD 5 Karangbener Kudus”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimana peningkatan keterampilan guru kelas IV SD 5 Karangbener pada tema 5 muatan IPS dan Bahasa Indonesia dengan menerapkan model pembelajaran *think pair share* berbantuan media *puzzle paku*?
- 2) Bagaimana meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD 5 Karangbener Pada tema 5 Muatan IPS dan Bahasa Indonesia dengan menerapkan model pembelajaran *think pair share* berbantuan media *puzzle paku*?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat diperoleh tujuan penelitian sebagai berikut.

- 1) Mendeskripsikan peningkatan keterampilan guru kelas IV SD 5 Karangbener Kudus pada tema 5 muatan IPS dan Bahasa Indonesia dengan diterapkannya model pembelajaran *think pair share* berbantuan media *puzzle paku*.
- 2) Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa kelas IV SD 5 Karangbener Kudus pada tema 5 muatan IPS dan Bahasa Indonesia dengan diterapkannya model pembelajaran *think pair share* berbantuan media *puzzle paku*.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

- 1) Secara Teoretis.

Untuk mengetahui apakah melalui pembelajaran kooperatif model pembelajaran *think pair share* dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SD 5 Karangbener.

## 2) Secara Praktis.

### (1) Manfaat bagi siswa.

Diharapkan membantu mengatasi kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran, menambah motivasi belajar serta pemahaman siswa dalam pembelajaran, membangkitkan motivasi kegiatan belajar siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa.

### (2) Manfaat bagi guru.

Diharapkan memberikan solusi pada kesulitan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Think Pair Share, sebagai bahan masukan yang berharga bagi guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran, mempermudah guru untuk memberikan materi pelajaran dan hasil belajar yang baik.

### (3) Manfaat bagi sekolah.

Diharapkan meningkatkan mutu pendidikan di sekolah, membantu memotivasi para pendidik di sekolah untuk inovatif dalam pelaksanaan pembelajaran, memberikan pembaharuan dalam rangka perbaikan proses pembelajaran khususnya pada sekolah itu sendiri.